

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik melalui Program Ekobrik di Desa Naru

### *Community Empowerment in Plastic Waste Management through an Ecobrick Program in Naru Village*

**Maria Yuliana Kua\*, Simon Dappa Ngara, Paulina Mbena, Karolina Laurentia Bule Tawa, Lidia Keda, Maria Onita Nona, Vernisia Angela Pase, Maria Delsiana Sulu Dhera, Kristina Arinda Wiki, Jumita Ratnasari Umbu Tego, Apolinaris Alexander Nua, Dorkas Wello, Dionisia Wea, Mario Ama Moza**

STKIP Citra Bakti, Ngada, NTT, Indonesia

\*Email: yulianakua03@gmail.com

(Diterima 31-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

#### ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik menjadi tantangan lingkungan di Desa Naru seiring meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas rumah tangga dan keterbatasan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kondisi ini berdampak pada kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta kualitas lingkungan permukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik melalui penerapan program ekobrik sebagai solusi alternatif yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan. Mitra kegiatan meliputi masyarakat Desa Naru dan pemerintah desa setempat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang diawali dengan sosialisasi pengelolaan sampah plastik, pelatihan pembuatan ekobrik, serta pendampingan praktik secara langsung dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembuatan ekobrik, serta berkurangnya jumlah sampah plastik yang dibuang ke lingkungan sekitar. Selain itu, ekobrik yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai media pendukung penataan lingkungan dan sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program ekobrik berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga mampu menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan secara mandiri. Dengan demikian, program ekobrik berpotensi menjadi strategi pengelolaan sampah plastik yang efektif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: Ekobrik; Pemberdayaan masyarakat; Pengelolaan sampah plastik; Partisipasi masyarakat; Desa Naru

#### ABSTRACT

*Plastic waste has become an environmental challenge in Naru Village due to the increasing use of single-use plastics in household activities and the limited implementation of community-based waste management systems. This condition negatively affects environmental cleanliness, public health, and the quality of residential areas. This community service activity aimed to empower the local community in managing plastic waste through the implementation of an ecobrick program as a simple, practical, and sustainable alternative solution. The activity was conducted in collaboration with community members and the village government of Naru Village as key partners. A participatory approach was employed, beginning with socialization activities on plastic waste issues, followed by training on ecobrick production and hands-on assistance in sorting and utilizing household plastic waste. The results of the activity indicated an increase in community knowledge and awareness regarding the environmental impacts of plastic waste, higher levels of community participation in producing ecobricks, and a reduction in plastic waste disposed of in the surrounding environment. In addition, the ecobricks produced were utilized as supporting materials for environmental arrangement and as educational media to promote environmental awareness among community members. These findings demonstrate that a community empowerment-based ecobrick program not only contributes to reducing plastic waste but also fosters a sense of responsibility and environmental awareness within the community. Therefore, the ecobrick program has strong potential to serve as an effective and sustainable strategy for plastic waste management at the village level.*

*Keywords: Community empowerment; Community participation; Ecobrick; Plastic waste management; Rural village*

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang semakin nyata di wilayah pedesaan seiring meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat menyebabkan sampah plastik sering dibuang sembarangan dan menurunkan kualitas lingkungan permukiman (Widiyanto et al., 2020).

Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah dan sumber air, sehingga berdampak pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan desa. Kondisi ini menuntut adanya solusi pengelolaan sampah yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan (Saputra et al., 2022).

Pendekatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dipandang efektif karena melibatkan warga sebagai pelaku utama dalam menjaga lingkungannya. Keterlibatan aktif masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah (Ahmad, 2020; Ibal, 2023).

Salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik yang mulai banyak diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah program ekobrik. Ekobrik memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna dan dapat diaplikasikan dalam penataan lingkungan (Marodiyah & Cahyana, 2020).

Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program ekobrik tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis pengurangan sampah plastik, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat memahami dampak sampah plastik serta cara pengelolaannya secara mandiri (Rahmatullah & Verawati, 2022).

Selain berdampak pada aspek lingkungan, program ekobrik juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik melalui ekobrik dapat menghasilkan produk yang bernilai edukatif dan estetis (Iju et al., 2024; Rosidin, 2024).

Kegiatan pengabdian yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui ekobrik perlu dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan agar tidak berhenti pada kegiatan sesaat. Pendampingan yang berkesinambungan menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan sampah plastik di tingkat desa (Dhena et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat melalui program ekobrik menjadi relevan untuk dilaksanakan di Desa Naru sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian lingkungan, partisipasi masyarakat, serta mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih dan berkelanjutan (Zaini, 2025; Suharto & Ramadhan, 2024).

## BAHAN DAN METODE

### Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Naru yang terdiri atas warga desa sebagai sasaran utama kegiatan serta pemerintah desa sebagai mitra pendukung. Masyarakat berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sampah plastik melalui program ekobrik, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Pemerintah desa berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan melalui fasilitasi lokasi, koordinasi warga, serta penguatan keberlanjutan program di tingkat desa.

### Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Naru pada tahun pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dalam beberapa kali pertemuan yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu masyarakat. Waktu pelaksanaan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan inti kegiatan, serta pemantauan awal terhadap hasil pengabdian.

### Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Metode partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kesadaran, dan tanggung jawab masyarakat terhadap

pengelolaan sampah plastik di lingkungan desa. Bentuk metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan dalam pembuatan ekobrik.

### **Tahapan Kegiatan**

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah identifikasi dan perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap kondisi pengelolaan sampah plastik di Desa Naru serta diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan, penentuan materi sosialisasi, serta penjadwalan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Tahap kedua adalah sosialisasi pengelolaan sampah plastik. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pada tahap ini disampaikan konsep dasar pengelolaan sampah plastik dan pengenalan program ekobrik sebagai alternatif solusi yang mudah diterapkan di tingkat desa.
3. Tahap ketiga adalah pelatihan pembuatan ekobrik. Pelatihan difokuskan pada pengenalan alat dan bahan, teknik pemilahan sampah plastik, serta langkah-langkah pembuatan ekobrik yang benar. Masyarakat diberikan contoh dan penjelasan secara langsung agar mampu memahami proses pembuatan ekobrik secara praktis dan mandiri.
4. Tahap keempat adalah praktik dan pendampingan pembuatan ekobrik. Pada tahap ini masyarakat melakukan praktik langsung pembuatan ekobrik dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pendampingan dilakukan untuk memastikan proses pembuatan ekobrik sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung.
5. Tahap kelima adalah pemanfaatan hasil ekobrik. Ekobrik yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai media pendukung penataan lingkungan desa dan sarana edukasi lingkungan. Tahap ini bertujuan untuk menunjukkan nilai guna ekobrik serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar terus memproduksi dan memanfaatkan ekobrik secara berkelanjutan.
6. Tahap keenam adalah pemantauan awal dan evaluasi kegiatan. Pemantauan dilakukan untuk melihat perubahan awal pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik serta keberlanjutan praktik pembuatan ekobrik. Evaluasi kegiatan dilakukan bersama mitra untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan peluang pengembangan program ke depannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan disajikan secara bertahap sesuai dengan alur pelaksanaan yang telah dirancang, mulai dari tahap identifikasi dan perencanaan hingga pemantauan awal dan evaluasi. Penyajian hasil difokuskan pada capaian nyata setiap tahapan kegiatan, meliputi peningkatan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik, serta pemanfaatan ekobrik sebagai solusi alternatif pengelolaan sampah di tingkat desa.

#### **1. Hasil Tahap Identifikasi dan Perencanaan Kegiatan**

Tahap identifikasi dan perencanaan menghasilkan gambaran awal kondisi pengelolaan sampah plastik di Desa Naru. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, diketahui bahwa sampah plastik rumah tangga belum dipilah dan sebagian besar masih dibuang ke lingkungan sekitar. Pada tahap ini juga disepakati lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta bentuk kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan ekobrik. Indikator capaian tahap ini adalah tersusunnya rencana kegiatan pengabdian dan adanya komitmen partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan.

#### **2. Hasil Tahap Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik**

Tahap sosialisasi menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pemilahan sampah plastik sebagai langkah awal pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Keberhasilan tahap ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam diskusi, munculnya pertanyaan terkait pengelolaan sampah plastik, serta kesediaan masyarakat untuk mengikuti tahap pelatihan dan praktik ekobrik selanjutnya.



**Gambar 1. Proses Pengumpulan Sampah Plastik**

### 3. Hasil Tahap Pelatihan Pembuatan Ekobrik

Pelatihan pembuatan ekobrik memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait teknik pembuatan ekobrik. Masyarakat mampu mengenali jenis sampah plastik yang dapat digunakan, memahami tahapan pembuatan, serta mengetahui standar kepadatan ekobrik. Pada tahap ini, masyarakat mulai mencoba pembuatan ekobrik secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdian.

### 4. Hasil Tahap Praktik dan Pendampingan Pembuatan Ekobrik

Tahap praktik dan pendampingan menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi ekobrik. Masyarakat secara langsung mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah plastik rumah tangga. Hasil tahap ini ditandai dengan meningkatnya jumlah ekobrik yang dihasilkan serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menerapkan teknik pembuatan ekobrik secara mandiri tanpa pendampingan intensif.

### 5. Hasil Tahap Pemanfaatan Ekobrik

Ekobrik yang dihasilkan pada tahap sebelumnya dimanfaatkan sebagai media pendukung penataan lingkungan desa dan sarana edukasi lingkungan. Pemanfaatan ekobrik ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan pengabdian memiliki nilai guna nyata dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan masyarakat. Tahap ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk terus memproduksi ekobrik.

### 6. Hasil Tahap Pemantauan Awal dan Evaluasi

Tahap pemantauan awal dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Masyarakat mulai membiasakan pemilahan sampah plastik dan menunjukkan komitmen untuk melanjutkan praktik pembuatan ekobrik secara berkelanjutan. Hasil evaluasi bersama mitra menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian diterima dengan baik dan dinilai bermanfaat bagi lingkungan desa.

Hasil kegiatan pengabdian (Tabel 1) menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan sampah plastik di Desa Naru berkaitan dengan minimnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah plastik dan belum optimalnya pemanfaatan sampah tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam permasalahan pengelolaan sampah di pedesaan (Widiyanto et al., 2020).

Pelaksanaan program ekobrik memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam mengelola sampah plastik rumah tangga. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan tidak selalu berakhir sebagai limbah lingkungan (Hidayatullah et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Berdasarkan Tahapan

Tahapan Kegiatan	Kondisi Awal	Tindakan yang Dilakukan	Hasil yang Dicapai
Identifikasi dan perencanaan	Sampah plastik belum dipilah	Observasi dan diskusi bersama mitra	Rencana kegiatan tersusun dan komitmen partisipasi masyarakat
Sosialisasi	Pemahaman masyarakat masih rendah	Sosialisasi dampak sampah plastik	Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat
Pelatihan ekobrik	Belum ada keterampilan membuat ekobrik	Pelatihan teknik pembuatan ekobrik	Masyarakat memahami tahapan dan standar ekobrik
Praktik dan pendampingan	Belum ada praktik langsung	Praktik pembuatan ekobrik dengan pendampingan	Ekobrik dihasilkan dan keterampilan meningkat
Pemanfaatan ekobrik	Ekobrik belum dimanfaatkan	Pemanfaatan untuk penataan lingkungan	Ekobrik memiliki nilai guna dan aplikatif
Pemantauan dan evaluasi	Belum ada kebiasaan pengelolaan	Evaluasi dan refleksi bersama	Muncul komitmen pengelolaan sampah berkelanjutan

Peningkatan partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan warga dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengisian botol plastik menjadi ekobrik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendekatan berbasis partisipasi mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan (Ahmad, 2020; Koritelu, 2024).

Dari sisi edukasi lingkungan, program ekobrik berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual bagi masyarakat. Proses pembuatan ekobrik mendorong masyarakat untuk memahami hubungan antara perilaku konsumsi plastik dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar (Surya & Sari, 2022; Vasquez & Putra, 2021).

Selain aspek edukatif, kegiatan ini juga menunjukkan potensi pengembangan kreativitas masyarakat. Ekobrik yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai elemen penataan lingkungan dan produk kreatif sederhana, sebagaimana ditunjukkan pada kegiatan serupa di wilayah lain (Iju et al., 2024; Rosidin, 2024).

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian berperan penting dalam memastikan masyarakat mampu mempraktikkan pembuatan ekobrik secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pendampingan berkelanjutan meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah plastik berbasis masyarakat (Dhena et al., 2024; Indrawati & Suryani, 2022).

Meskipun menunjukkan hasil positif, keberlanjutan program ekobrik tetap memerlukan komitmen bersama dari masyarakat. Tanpa kebiasaan pemilahan sampah dan pengelolaan rutin, potensi pengurangan sampah plastik tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Saputra et al., 2022).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program ekobrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif sebagai pengelola lingkungan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat (Jumadi, 2025; Ngafiyah et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan keterkaitan antara pengelolaan sampah plastik dan keberlanjutan lingkungan secara lebih luas, termasuk kualitas sumber daya air dan lingkungan permukiman. Pengelolaan lingkungan yang baik di tingkat desa berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya alam (Lestari & Sedikin, 2020; Simarmata, 2024).

Secara keseluruhan, program ekobrik berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Naru terbukti mampu meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Temuan ini menguatkan hasil pengabdian sebelumnya yang menempatkan ekobrik sebagai strategi edukatif dan aplikatif dalam pengelolaan sampah plastik di tingkat desa (Wangge et al., 2023; Rinaldi & Prasetyo, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program ekobrik di Desa Naru menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu menjadi strategi yang efektif dalam pengelolaan sampah plastik di tingkat desa. Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah plastik rumah tangga.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. Masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah dan memanfaatkan sampah plastik menjadi ekobrik yang memiliki nilai guna bagi penataan lingkungan dan edukasi lingkungan. Selain berdampak pada pengurangan sampah plastik di lingkungan sekitar, kegiatan ini juga memperkuat kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Secara keseluruhan, program ekobrik berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kondisi lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Program ini berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah desa lain dengan karakteristik permasalahan lingkungan yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana air bersih pedesaan. *Neliti Publication*. <https://media.neliti.com/media/publications/151834-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pengelolaan.pdf>
- Dhena, G. V. A., Lindang, R., Ndoang, T. I., Tai, Y. V., Due, Y. J., Kua, M. Y., Bela, M. E., ... (2024). Pendampingan pembuatan ecobrick sebagai upaya penanggulangan sampah anorganik di UPTD SDI Tarawaja. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 307–320.
- Hidayatullah, M. F., Putri, D. A., Istiqomah, N., Supriyadi, A., Agur, S., Hafni, M. R., Yusuf, D., Syafril, Ismail, H., & Rahmi, S. A. (2024). Pengolahan Sampah Plastik melalui Kreativitas Produk Ecobrick di Dusun Dasan Anyar, Desa Teniga. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 12–18. <https://doi.org/10.58707/trimas.v3i2.691>
- Ibal, L. (2023). Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Batu Putih. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.150>
- Iju, M. V., Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik dalam Pembuatan Ecobrick untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP St. Agustinus Langa. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–125.
- Indrawati, R., & Suryani, T. (2022). Pelatihan pembuatan ecobrick sebagai solusi pengurangan volume sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(1), 45–56.
- Jumadi, J. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan air bersih berkelanjutan di Desa Kadapiro. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Widina*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1933>
- Koritelu, P. (2024). Water service management and community participation in Ay Island, Maluku. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik dan Pemberdayaan*, 8(1), 90–102. <https://jurnal.unpad.ac.id/jmpp/article/view/52886>
- Lestari, A. P., & Sedikin. (2020). Keberlanjutan pemanfaatan sumber daya air di kawasan pedesaan. *Urban Research Journal*, 1(2), 53–62.
- Mahendra, I., & Sari, D. (2024). Penguatan peran masyarakat dalam pemeliharaan drainase lingkungan. *Jurnal Pengabdian Berbasis Wilayah*, 3(1), 40–49.
- Marodiyah, L., & Cahyana, A. (2020). Penerapan ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah plastik berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 85–92.
- Mustika, A., & Kustiani, I. (2022). Community participation and management performance on water and sanitation services in rural areas. *Lampung International Journal of Engineering*, 1(1), 22–33. <https://lije.eng.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/5>

- Ngafiyah, R., Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2021). Community empowerment in making ecobricks to overcome plastic waste. *Dedicated Journal*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/article/view/62786>
- Pratiwi, A. S., & Heriyanti, A. P. (2024). Partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan berbasis sumber mata air. *Indonesian Journal of Earth and Human*, 1(1), 17–26. <https://journal.unnes.ac.id/journals/ijeh/article/view/2698>
- Rahmatullah, R., & Verawati, D. (2022). Edukasi dan pendampingan pembuatan ecobrick sebagai solusi pengurangan sampah plastik berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Lingkungan*, 6(1), 45–52.
- Rijal, S. (2019). Pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick sebagai solusi alternatif lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(2), 101–108
- Rinaldi, A., & Prasetyo, B. (2023). Implementasi ecobrick dalam program KKN berbasis edukasi: studi kasus di Nagari X. *SAFARI: Jurnal Pengabdian dan Praktik*, 2(1), 20–34.
- Rosidin, S. R. A. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick menjadi seni instalasi di Desa Jatimulya. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 361–365.
- Saputra, A., Pratama, R., & Lestari, S. (2022). Pengelolaan sampah plastik di wilayah pedesaan berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 23–31.
- Simarmata, D. P. (2024). Community-led initiatives for water resource management in rural villages. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 14(4), 681–699. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/view/51202>
- Suharto, E., & Ramadhan, A. (2024). Praktik baik pengabdian masyarakat di bidang lingkungan hidup. *Jurnal Abdimas Terapan*, 9(1), 1–10.
- Surya, T. Y., & Sari, M. A. (2022). Behavioral change and environmental education through ecobrick implementation. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 15(2), 55–67. <https://doi.org/10.87654/ijest.v15i2.321>
- Tali Wangge, M. C., Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). Pengolahan Sampah Plastik melalui Kreativitas Produk Ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251>
- Vasquez, L., & Putra, Y. (2021). Ecobricks for environmental education: A community approach. *Journal of Community Environmental Education*, 2(1), 10–22.
- Widiyanto, A., Nugroho, P., & Sari, M. P. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 5(2), 67–75.
- Zaini, M. (2025). Pemanfaatan limbah plastik menggunakan metode ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal PADIMAS*, 10(3). <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/padimas/article/view/11491>